

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lokananta merupakan aset berharga milik Bangsa Indonesia yang kini mulai ditinggalkan. Para manajemen dan pelaku musik memiliki harapan besar untuk membangkitkan kembali kejayaan Lokananta sebagai pusat kegiatan musik. Perancangan ini ditujukan untuk menjawab keresahan dan harapan tersebut. Konsep perancangan ini yaitu menjadikan kawasan bangunan utama Lokananta sebagai pusat kegiatan musik yang memfasilitasi penikmat musik dan pelaku musik dengan tema “nostalgia era keroncong Surakarta”. Penggunaan tema tersebut guna menciptakan suasana nostalgia sekaligus mengenang masa kejayaan keroncong surakarta yang musisi-musisinya lahir dari label rekaman Lokananta *Records*. Selain mengenang kejayaan masa lampau musik keroncong dan Lokananta, juga agar Lokananta sebagai bangunan bersejarah tetap dapat mengikuti perkembangan jaman, penambahan fungsi ruang bangunan untuk memfasilitas penikmat dan pelaku musik akan membantu proses kreatif. Kegiatan musik yang diakomodir dalam satu kawasan akan membantu mempertemukan antar pelaku musik maupun antara penikmat dan pelaku musik sehingga menciptakan ruang kreatif dan kolaboratif.

B. Saran

1. Hasil dari perancangan Music Center Lokananta diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya menjadi bahan pembelajaran mahasiswa desain interior.
2. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada.
3. Perancangan Music Center ini dapat menjadi bahan materi untuk diperdalam dan dapat diperbaiki sebagai jawaban permasalahan lain.

4. Perancangan ini dapat menjadi tumpuan program perancangan Music Center bagi desainer interior Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- 19, P. N. (1995). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum*.
- Budiharjo, E. (1997). *Arsitektur Pembangunan dan Konservasi*. Jakarta: Djambatan.
- Budiningsih, A. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coleman, L. V. (1950). *Museum Buildings. The American Association of Museums*. Washington DC.
- Evans, B. B. (2001). *Retail Management a strategic, 8th Edition*. United States of America: Prentice Hall.
- Howard, P. (2003). *Heritage: Management, Interpretation, Identity*. New York: Continuum.
- Julius Panero, Martin Zelnik. 1979. *Human Dimension*. Jakarta: Erlangga.
- Kerr, J. S. (1982). *The Conservation Plan: A guide to the preparation of conservation plans for places of European cultural significance was a landmark in Australian conservation*. Australia: National Trust of Australia.
- Kumar, Vijay. 2012. *101 Design Methods: A Structure Approach For Driving Innovation In Your Organization*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey. New Jersey.
- Marsum, A. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya. Edisi Empat*. . Yogyakarta: Andi.
- Mediastika, Christina Eviutami (2005), *Akustika Bangunan*, Jakarta, Erlangga
- Museum, D. (2007). *Pengelolaan Koleksi Museum*. Jakarta: Direktorat Jendral Sejarah Dan Purbakala Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi*. Jakarta: PT. Erlangga.
- No.19, P. (1995). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum*.
- No.19, P. (1995). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum*.
- Pemerintah, P. (1995). *Patent No. 19*.

Pemerintah, P. (1995). *Indonesia Patent No. 19*.

Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum. (1995). 19.

Yogaswara, W. (2009). *Bagaimana Mendirikan Museum*. Jakarta: Kementrian Pariwisata Republik Indonesia.

